

# Evaluasi Pengguna Aplikasi SISRUTE Dengan TAM Di Rskia Ummi Khasanah

Yandhi Firmanto<sup>1\*</sup>, Tri Ariani<sup>2</sup>, Nanda Surya F<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO Yogyakarta

Email: yandifirmanto889@gmail.com,

## Abstract

**Background:** SISRUTE is a web-based application for referring patients. TAM is a model of acceptance of information technology systems that will be used by users to measure external factors. RSKIA Ummi Khasanah has implemented SISRUTE in referring. During the implementation of the SISRUTE application at RSKIA Ummi Khasanah, an evaluation has never been carried out regarding the perceptions of users of the SISRUTE application.

**Purpose:** Evaluate user experience in using the SISRUTE application at RSKIA Ummi Khasanah.

**Method:** The research used is descriptive qualitative.

**Results:** 1) Perception of usability: the SISRUTE application helps, simplifies, is useful in supporting the performance of officers in the process of referring patients, but is constrained by the lack of a quick response from the designated hospital. 2) Perceived ease of use: easy to use but feels less effective and efficient because of the many items that must be filled in. 3) Attitude towards use: uncomfortable when making referrals because they feel less effective and efficient, officers also have to wait for a response from the hospital where they refer, which sometimes takes a long time. 4) The desire to use: the desire to use the SISRUTE application is still low. 5) Actual System Use: officers are satisfied in terms of technology and reporting systematics, officers feel unsatisfied because it is not effective and efficient.

**Conclusion:** The user's perception of the SISRUTE application from the aspect of usefulness is felt to be useful, the aspect of convenience is felt to be easy, the aspect of attitude is felt to be uncomfortable, the aspect of desire is still low, and the actual aspect is that the user feels unsatisfied.

**Keywords:** Evaluation, SISRUTE Application, TAM

## Abstrak

**Latar belakang:** SISRUTE aplikasi untuk merujuk pasien berbasis web. TAM merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi untuk mengukur faktor-faktor eksternal. RSKIA Ummi Khasanah telah menerapkan SISRUTE dalam merujuk. Dalam penerapan aplikasi SISRUTE di RSKIA Ummi Khasanah belum pernah dilakukan evaluasi persepsi pengguna aplikasi SISRUTE.

**Tujuan:** Mengevaluasi pengalaman pengguna dalam penggunaan aplikasi SISRUTE di RSKIA Ummi Khasanah.

**Metode:** Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

**Hasil:** 1) Persepsi kegunaan: aplikasi SISRUTE membantu, mempermudah, bermanfaat dalam menunjang kinerja petugas untuk merujuk pasien, namun terkendala dengan kurangnya respon cepat dari rumah sakit yang dituju. 2) Persepsi kemudahan: mudah digunakan tetapi dirasa kurang efektif dan efisien dikarenakan banyaknya item yang harus diisi. 3) Sikap terhadap penggunaan: kurang nyaman saat melakukan rujukan karena merasa kurang efektif dan efisien, petugas juga harus menunggu respon dari rumah sakit tempat merujuk yang terkadang lama. 4) Keinginan untuk menggunakan: keinginan memakai aplikasi SISRUTE masih rendah. 5) Penggunaan sistem sesungguhnya: petugas merasa puas dari segi teknologi dan sistematisa pelaporan, petugas merasa kurang puas dikarenakan tidak efektif dan efisien.

**Simpulan:** Persepsi pengguna aplikasi SISRUTE dari aspek kemanfaatan dirasakan bermanfaat, aspek kemudahan mudah, aspek sikap kurang nyaman, aspek keinginan masih rendah, dan aspek secara aktual kurang puas.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Aplikasi SISRUTE, TAM.

## **PENDAHULUAN**

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Pelayanan kesehatan yang tersedia dapat berupa pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (PERMENKES tahun 2020). Jenis pelayanan rumah sakit terdiri dari pelayanan medis, pelayanan rehabilitasi, pencegahan atau prevensi dan peningkatan kesehatan sebagai tempat pendidikan serta dapat menjadi wadah penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan (Permenkes, 2004).

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan membutuhkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna meningkatkan akses dan mutu layanan kesehatan. Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) merupakan sebuah aplikasi untuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan antar fasilitas kesehatan. SISRUTE pelayanan kesehatan tingkat rujukan terdiri atas fasilitas kesehatan sekunder dan tersier. Pelayanan tingkat sekunder yaitu pelayanan kesehatan yang setara rumah sakit tipe C dan D.

Pelayanan tingkat tersier yaitu pelayanan kesehatan rumah sakit tipe A dan tipe B, pelayanan kesehatan tingkat rujukan menerima rujukan dari tingkat pelayanan kesehatan dibawahnya. SISRUTE sebagai aplikasi terbaru dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara elektronik untuk sistem rujukan mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab pelayanan kesehatan secara timbal balik, baik vertikal maupun horizontal (PERMENKES 001 tahun 2012). Pemerintah telah mengeluarkan Surat Dirjen Pelayanan Kesehatan pada tanggal 10 Desember 2018 tentang Permohonan Penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi kepada seluruh Dinkes kab/kota/provinsi. Rumah sakit dapat melakukan rujukan ke rumah sakit yang lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan medis pasien yang dirujuk. RSKIA Ummi Khasanah terletak di Jalan Pemuda Dusun Gandekan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

RSKIA Ummi Khasanah sudah berdiri sejak tahun 2002 dan memiliki luas tanah seluas 1500 m<sup>2</sup>. RSKIA Ummi Khasanah merupakan rumah sakit khusus ibu dan anak dengan tipe C. Rumah Sakit kelas C adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran subspecialis terbatas. Terdapat empat macam pelayanan spesialis disediakan yakni pelayanan penyakit dalam, pelayanan bedah, pelayanan kesehatan anak, serta pelayanan kebidanan dan kandungan. Jenis pelayanan yang terdapat di RSKIA Ummi Khasanah antara lain pelayanan obsgyn, pelayanan anak, pelayanan fisioterapi dan pelayanan umum.

Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak telah menerapkan aplikasi SISRUTE dalam merujuk pasien. Aplikasi berbasis website yang dikenal dengan SISRUTE merupakan solusi percepatan layanan berbasis digital dimana sistem ini dapat menghubungkan data pasien dari tingkat layanan rendah ke tingkat layanan yang lebih tinggi baik. Tujuan dikembangkannya SISRUTE yaitu mempermudah dan mempercepat dalam proses rujukan pasien. Pengguna aplikasi SISRUTE di RSKIA ummi khasanah adalah perawat, perekam medis, dan bidan.

Penelitian (Bancin dkk, 2020) menyatakan bahwa kendala penggunaan SISRUTE yaitu server internet tidak stabil dan data-data pasien yang dirujuk tidak lengkap sesuai dengan form yang ada di

sistem, sehingga menyulitkan rumah sakit penerima dalam menerima jawaban, RSUD Dr. RM Djoelham Binjai belum memiliki SOP tertulis untuk pemakaian aplikasi SISRUTE, masih ada operator di rumah sakit yang kurang menguasai penggunaan aplikasi SISRUTE tersebut. Penggunaan aplikasi perlu dilakukan evaluasi khususnya evaluasi terhadap pengguna aplikasi. Evaluasi terhadap pengguna perlu dilakukan karena pengguna yang merasakan kebutuhan dan manfaat dari aplikasi yang dipakainya. Keberhasilan penggunaan aplikasi tergantung dari penerimaan dan penggunaan oleh individu, yaitu kaitannya dengan manfaat atau dampak langsung dari aplikasi terhadap individu/pengguna dalam meningkatkan produktivitas organisasi.

Berdasarkan fakta dan hasil dari beberapa penelitian yang diungkapkan oleh Susilo dan Mustofa (2019), evaluasi penting dilakukan karena pengguna yang merasakan manfaat dari sistem/aplikasi dan apabila tidak dilakukan evaluasi maka masih adanya staf yang belum mengerti pemanfaatan aplikasi SIMRS. Pengaplikasian SIMRS banyak terjadi kesalahan seperti layanan registrasi dan billing sistem yang menyebabkan duplikasi data pasien. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pengguna untuk mengukur faktor-faktor eksternal seperti persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), keinginan untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*) (Aji, md., 2017). Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menggunakan TAM dalam melakukan evaluasi pengguna aplikasi SISRUTE karena TAM dapat memberikan penjelasan yang kuat dan sederhana untuk mengukur pengalaman pengguna.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di RSKIA Umi Khasanah pada tanggal 24 Desember 2022 didapatkan bahwa, pemakaian SISRUTE belum banyak dilakukan oleh petugas dalam merujuk pasien, terkadang aplikasi SISRUTE mengalami server eror dari pusat seperti pada saat dalam keadaan login ke aplikasi SISRUTE yang seharusnya hanya langsung login tetapi disaat aplikasi eror aplikasi meminta registrasi ulang dan lamanya login aplikasi SISRUTE dikarenakan jaringan internet yang kurang lancar. Selama dalam penerapan aplikasi SISRUTE di RSKIA Ummi Khasanah belum pernah dilakukan evaluasi terkait persepsi pengguna aplikasi SISRUTE.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif fokus pada pengamatan tentang penggunaan aplikasi SISRUTE oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Pendekatan deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok atau individu yang sedang terjadi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara : wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016), wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal dari responden secara mendalam. Peneliti melaksanakan wawancara terhadap responden secara langsung (tatap muka) dengan menggunakan pedoman wawancara, wawancara dilakukan kepada petugas/informan sesuai dengan kriteria.

2. Observasi

Menurut Hamzah (2019), observasi merupakan kegiatan mencermati hal-hal yang terjadi dalam sebuah peristiwa/kejadian dan memiliki dampak tertentu serta dapat diinterpretasikan berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh. Peneliti melakukan observasi dengan checklist observasi yang dibuat berdasarkan lima kriteria evaluasi pengguna sistem informasi/aplikasi dalam metode TAM pada petugas.

3. Studi Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh hal yang diperlukan pada saat penelitian berlangsung. Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk melihat manual pedoman penggunaan aplikasi SISRUTE dengan menggunakan checklist studi dokumen.

Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga data akan menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Teknik analisis data terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (pemampatan data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum hasil wawancara dengan responden mengenai kegiatan yang dilakukan saat memakai aplikasi SISRUTE dengan 5 variabel metode TAM yaitu persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan pengguna, keinginan untuk menggunakan, sikap terhadap penggunaan dan penggunaan sistem sesungguhnya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data disajikan dalam bentuk naratif dengan membuat laporan untuk menjelaskan analisis pada persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan pengguna, keinginan untuk menggunakan, sikap terhadap penggunaan dan penggunaan sistem sesungguhnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis dan pembahasan di lapangan sebagai bukti yang valid dan konsisten.

Jalannya penelitian yang dilakukan meliputi 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahapan terakhir pelaporan hasil.

#### 1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian diawali dengan peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 24 desember 2022 terkait evaluasi pengguna aplikasi SISRUTE di RSKIA Ummi Khasanah. Kemudian peneliti menyusun proposal penelitian yang telah diseminarkan pada tanggal dan proposal telah disetujui oleh dosen pembimbing dan penguji proposal selanjutnya peneliti mengurus surat ijin penelitian di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo kemudian surat ijin peneliti diserahkan ke bagian diklat RSKIA Ummi Khasanah.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Setelah mendapatkan ijin penelitian oleh diklat RSKIA Ummi Khasanah selanjutnya melaksanakan penelitian dengan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan pada subjek atau responden. Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat SOP pemakaian. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data kualitatif.

#### 3. Tahap pelaporan hasil

Menyusun hasil penelitian dalam bentuk penarikan kesimpulan akhir.

## HASIL

#### 1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan di RSKIA Ummi Khasanah yang menyatakan bahwa aplikasi SISRUTE itu dapat membantu, mempermudah, bermanfaat dalam menunjang kinerja petugas saat proses merujuk pasien

#### 2. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Aplikasi SISRUTE mudah dipahami, tetapi pengguna masih merasa aplikasi SISRUTE kurang efektif dan efisien karena banyaknya item yang harus diisi. Hasil wawancara jawabannya seperti dalam jawaban pertanyaan dari pengguna aplikasi SISRUTE terkait kemudahan dalam menggunakan

#### 3. Sikap dalam menggunakan aplikasi SISRUTE (*Attitude Toward Using*).

Aspek sikap terhadap penggunaan didefinisikan dimana pengguna merasa nyaman saat menggunakan suatu teknologi untuk menunjang pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa pengguna aplikasi SISRUTE kurang nyaman saat melakukan rujukan karena dirasa kurang efektif dan efisien

dengan banyaknya item yang harus diisi, petugas juga harus menunggu respon dari rumah sakit tempat merujuk yang terkadang lama dalam merespon. Sikap atau perilaku pengguna saat aplikasi SISRUTE mengalami kendala error petugas akan beralih menggunakan komunikasi via telepon atau WA.

4. Keinginan untuk menggunakan (*Behavioral Intention To Use*)

Aspek keinginan untuk menggunakan yaitu keyakinan atau minat pengguna untuk melakukan pekerjaannya menggunakan suatu teknologi. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden menyatakan bahwa keinginan memakai aplikasi SISRUTE saat merujuk masih rendah karena dianggap masih belum efektif dan efisien.

5. Penggunaan sistem secara aktual (*Actual System Usage*).

Aspek pengguna sistem yang sesungguhnya maksudnya adalah persepsi pengguna terhadap suatu teknologi yang digunakan berdasarkan tindakan nyata penggunaan yaitu dimensi waktu penggunaan seperti seberapa sering petugas menggunakan SISRUTE saat merujuk pasien, berapa lama waktu yang digunakan saat mengoperasikan SISRUTE, serta kepuasan pengguna terhadap kinerja SISRUTE. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa petugas menyatakan dalam menggunakan SISRUTE saat merujuk pasien, tidak setiap merujuk pasien menggunakan aplikasi SISRUTE, dikarenakan belum semua RS tempat merujuk menggunakan aplikasi SISRUTE. Ketika merujuk menggunakan aplikasi SISRUTE respon dari rumah sakit rujukan itu kadang lebih lama dari pada kita melakukan komunikasi via telepon dan petugas merasa kurang puas dengan aplikasi SISRUTE.

## PEMBAHASAN

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, aplikasi SISRUTE dirasa mempermudah dalam perujukan pasien, karena perujuk tidak harus disibukkan dengan komunikasi melalui telepon atau WA. Dengan aplikasi SISRUTE perujuk tinggal mengisi format item yang ada di aplikasi, sehingga sudah akan terbaca jelas kondisi pasien yang akan dirujuk. Aplikasi SISRUTE dapat meningkatkan kinerja petugas, karena didalam aplikasi SISRUTE sudah tersedia format-format tentang pasien. Diantaranya identitas, hasil anamnesa, hasil pemeriksaan penunjang yang dilakukan.

Hal ini didukung oleh teori yang disampaikan oleh Davis dalam Febrianto dan Tanaamah (2021) yang dimaksud dengan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), merupakan bagian yang menjelaskan tentang seorang individu yang meyakini suatu teknologi informasi/aplikasi yang digunakan dapat meningkatkan kinerja pekerjaan. Menurut Jefri Eko Cahyono dan Heriyanto (2013) dalam penelitiannya, aspek kebermanfaatannya dalam 5 teori

TAM diwujudkan dalam pemanfaatan aplikasi sebagai sarana otomasi. Manfaat aplikasi dapat dirasakan oleh pengguna diantaranya dapat mempercepat pekerjaan, meningkatkan performa pekerjaan, peningkatan produktifitas kerja, meningkatkan efektivitas kerja serta mempermudah pekerjaan.

2. Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Aplikasi SISRUTE sebenarnya mudah dalam pemakaian. Tampilan aplikasi yang sederhana disertai dengan keterangan pada tiap menu/fiturnya membuat petugas mudah mengakses aplikasi, biarpun pengguna harus memasukkan alamat email dan kode OTP, hanya saja dalam penggunaan aplikasi SISRUTE petugas mengeluhkan terlalu banyaknya item-item yang harus di isi dan itu memperlama waktu rujukan.

Menurut Jefri Eko Cahyono dan Heriyanto (2013) dalam penelitiannya, aspek kemudahan dalam teori TAM diwujudkan dengan kemudahan penggunaan aplikasi yang tidak hanya terbatas pada kemudahan pengoperasiannya tetapi juga kemudahan untuk mempelajari, kemudahan untuk mengontrol dan lain-lain.

3. Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Menurut Davis dalam Febrianto dan Tanaamah (2021) menjelaskan sikap terhadap penggunaan yaitu sikap berupa penilaian positif atau negatif dari setiap individu dalam menggunakan suatu teknologi untuk pekerjaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa pengguna aplikasi SISRUTE kurang nyaman saat melakukan rujukan karena dirasa kurang efektif dan efisien dengan banyaknya item yang harus diisi, petugas juga harus menunggu respon dari rumah sakit tempat merujuk yang terkadang lama dalam merespon, sedangkan pasien harus segera dirujuk, sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan dalam rujukan.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan pernyataan Eki Saputra dan Misfariyan (2013), yang dimaksud sikap dalam menggunakan yaitu sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Hal ini didukung oleh pernyataan Endang Fatmawati (2015) sikap terhadap penggunaan sistem merupakan bentuk penerimaan maupun penolakan, dalam konteks ini pengguna akan menunjukkan sikapnya apakah pengguna menerima atau menolak terhadap sistem maupun aplikasi.

4. Keinginan Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Masih kurangnya minat pengguna menggunakan aplikasi SISRUTE dikarenakan banyaknya item-item yang harus diisi, maka akan menambah waktu. Berbeda ketika dengan via telepon langsung perujuk akan langsung bisa berkomunikasi dan mendapatkan jawaban. Apabila aplikasi SISRUTE mengalami eror atau kendala petugas tidak menggunakan aplikasi lagi, tetapi akan beralih melalui telepon atau WA. Disaat aplikasi error maka petugas tidak

dapat lagi melakukan pengisian format yang ada di aplikasi SISRUTE. Terjadi kendala atau eror pada aplikasi SISRUTE berdampak pada keterlambatan rujukan pasien.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan pernyataan Putra dan Kurniawati (2019) apabila pengguna menganggap suatu sistem sulit untuk dijalankan atau menghambat kerja mereka maka sistem tersebut tidak akan digunakan.

#### 5. Penggunaan Sistem Secara Aktual (*Actual System Use*)

Pengguna merasa puas dari segi teknologi dan sistematika pelaporan rujukan karena di era saat ini semua dipermudah dengan digitalisasi, data-data bisa tersimpan dan tersampaikan secara lengkap di aplikasi saat merujuk. Pengguna kurang puas karena merasa aplikasi SISRUTE kurang efektif dan efisien dari keefektifan waktu.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory of Reasoned Action* (TRA) dalam jurnal Nugraha dkk (2022) menyatakan bahwa *actual usage* adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas mereka yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Putra dan Kurniawati (2019) yang menyatakan penggunaan sistem secara nyata (*actual usage*) dapat dilihat ketika teknologi informasi dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dibandingkan dengan menggunakan manual serta teknologi dapat bermanfaat bagi pengguna.

## KESIMPULAN

### 1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Aplikasi SISRUTE membantu, mempermudah, bermanfaat dalam menunjang kinerja petugas dalam proses merujuk pasien, namun terkendala dengan kurangnya respon cepat dari rumah sakit yang dituju.

### 2. Persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*)

Pengguna merasa aplikasi SISRUTE mudah dipahami tetapi pengguna juga merasa aplikasi kurang efisien dan efektif dikarenakan banyaknya item-item yang harus diisi.

### 3. Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Pengguna merasa kurang nyaman dengan aplikasi SISRUTE karena dirasa kurang efektif dan efisien dengan banyaknya item yang harus diisi, petugas juga harus menunggu respon dari rumah sakit tempat merujuk yang terkadang lama dalam memberi jawaban. Disaat aplikasi SISRUTE mengalami eror, petugas akan beralih menggunakan komunikasi via telepon atau WA.

### 4. Keinginan untuk menggunakan (*Behavioural Intention To Use*)

Pengguna aplikasi SISRUTE belum terlalu ingin menggunakan aplikasi SISRUTE dikarenakan terkadang respon rumah sakit yang dituju terlalu lama.

### 5. Penggunaan Sistem Secara Aktual (*Actual System Usage*)

Tidak setiap merujuk pasien menggunakan aplikasi SISRUTE dikarenakan belum semua rumah sakit menggunakannya ketika merujuk menggunakan aplikasi SISRUTE respon rumah sakit rujukan itu kadang lebih lama dari pada kita melakukan komunikasi via telepon dan petugas merasa kurang puas dengan aplikasi SISRUTE.

## SARAN

1. Rumah Sakit perlu melakukan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi SISRUTE, sehingga dapat meningkatkan kinerja seluruh petugas.
2. Perlunya pengembangan aplikasi SISRUTE ini agar kedepannya aplikasi ini bisa dipakai dengan efektif di setiap Rumah Sakit.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara menyeluruh baik sisi penggunaan maupun aplikasi SISRUTE, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, JE., Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Senayan Library Management System (SliMS) di Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Tersedia dalam <https://ejournal3.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2023.
- Fatmawati, Endang. (2015). Technology Acceptence Model TAM untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*. Tersedia dalam <https://media.neliti.com>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2023.
- Febrianto, R & Tanaamah, A.R. (2021). Analisis Penggunaan Video Converence Pada Masa Covid 19 dengan Metode TAM di PT. Javan Cipta Solusi. *Jurnal Teknik Informastika dan Sistem Informasi*. Tersedia dalam <https://jurnal.mdp.ac.id>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2023.
- Kemendes. (2012). *Pedoman Sistem Rujukan Nasional*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nugraha, A., Ifmaily, Burhan, I.R., Asyari, D.P., Hasnah, F. (2022). Evaluasi Penggunaan SIMRS dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 6 (2): 2597-8594.
- Permenkes RI. 2012. *PERMENKES 001 Tentang Sistem Rujukan Terintegrasi*. Jakarta: Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020. *Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*.
- Putra, D. S. H., dan Kurniawati, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rumah Sakit X. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. 1 (1): 31-36.

Saputra, E., dan Misfariyan. (2013). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM). *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*. 10 (2): 2407-0939.

Sefrika. (2021). Implementasi Metode TAM untuk Menganalisa Penerimaan Teknologi Aplikasi Pedulilindungi. *Jurnal Sains Komputer dan Informatika*. Tersedia dalam <http://tunasbangsa.ac.id>.

Susilo, B.B.B dan Mustofa, K. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. 17 (1):81-102  
<https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/12308/10654>. Diakses tanggal 02 Juni 2023